

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring berjalannya waktu, dunia terus berkembang dan membutuhkan kualitas diri yang mampu mengikuti perubahan zaman. Manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini dituntut untuk bisa mengembangkan potensi diri untuk menyesuaikan dirinya dengan apa yang sedang dibutuhkan dan diinginkan zaman, salah satu caranya dengan mengeksplor kemampuan diri pada wadah pendidikan formal seperti perguruan tinggi. Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah usaha untuk menumbuhkan dan juga mengembangkan potensi diri melalui pengajaran. Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk investasi dalam SDM. Melalui pendidikan, pertumbuhan ekonomi akan memberikan kontribusinya berdasarkan asumsi bahwa pendidikan akan melahirkan tenaga kerja yang mencakupi tenaga kerja yang produktif karena mempunyai standar kompetensi, pengetahuan, sikap mental, etos kerja yang tinggi dan keterampilan serta kemampuan yang memadai (Bangun, 2012, hlm. 200). Hal ini menjadi tanggung jawab besar bagi sistem pendidikan untuk mencetak generasi siap pakai di lapangan pekerjaan. Tenaga kerja terdidik yang memiliki kualitas diri akan meningkatkan kapasitas kinerja perusahaan dan menumbuhkan energi untuk mencapai kemajuan sehingga dapat memberikan nilai stimulasi bagi pertumbuhan ekonomi (Dariah, 2004, hlm. 10).

Oleh karena itu, disinilah peran perguruan tinggi sangat penting dalam menciptakan tenaga kerja terdidik yang ahli dalam bidangnya. Setiap perguruan tinggi yang didirikan tentunya ingin memberikan sumbangsih *output* lulusan yang berkualitas untuk memajukan bangsa terlebih pada bidang ekonomi negara. Tentunya dibalik hal tersebut memiliki tujuan untuk meminimalisasi

angka pengangguran dan mengantarkan perekonomian maju yang mampu bersaing di dalam dunia kerja.

Di Indonesia sendiri terdapat dua jenis perbankan yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah adalah instansi keuangan yang sistemnya berlandaskan agama Islam dan operasional usahanya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Nabi, yang secara pelaksana jelas berlainan dengan bank konvensional. Bank syariah ini lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan bunga bank dan riba (Waemustafa, 2013, hlm. 24). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan secara umum. Perkembangannya diawali dari inspirasi masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim untuk memiliki sebuah alternatif sistem perbankan yang Islami (Hasibuan and Wahyuni, 2020, hlm. 17). Dengan adanya perbankan syariah dapat menjadi jawaban atas kekhawatiran umat Muslim dengan sistem bank konvensional yang berbasis riba.

Pelopor terbentuknya bank syariah yang pertama ada di Indonesia ialah Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991, atas inisiasi Majelis Ulama Indonesia, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), pengusaha Muslim dan juga pemerintah Rakyat Indonesia. Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 diganti dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, juga menjadi pendorong hadirnya sistem perbankan berbasis syariah. Dalam perkembangannya, undang-undang tersebut, akhirnya diganti ke dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 yang menerangkan sistem perbankan syariah dengan lebih jelas dibandingkan undang-undang sebelumnya. Undang-undang ini pula memberikan arahan bagi Bank Konvensional untuk membuka cabang syariah atau mengkonversikan diri menjadi Bank Syariah (Sholahuddin, 2016, hlm. 15). Dengan dibentuknya Undang-Undang mengenai perbankan syariah, maka bank syariah mempunyai pijakan yang kuat dalam beroperasi sekaligus mendorong perkembangan perbankan syariah, hingga saat ini jumlah bank syariah semakin bertambah banyak. Selain BMI, saat ini juga telah banyak lahir bank syariah milik pemerintah seperti BNI Syariah, BRI Syariah, BTN Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan lainnya (Kasmir, 2014, hlm. 242).

Ditambah dengan bank-bank swasta serta BPRS yang mulai melakukan ekspansi terhadap lembaga keuangan syariah. Sehingga saat ini sudah banyak sekali perbankan yang menggunakan sistem syariah. Terbukti dengan adanya statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah Kantor Perbankan Syariah Indonesia**

	2018	2019	2020	2021	2022
BUS	1.875	1.919	2.034	2.035	2.007
UUS	354	381	392	444	438
BPRS	495	617	627	659	668

*Sumber: ("Statistik Perbankan Syariah - Desember 2022.Pdf," N.D.)*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa jumlah kantor bank syariah baik dari yang berasal dari BUS, UUS, dan BPRS setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah kantor tersebut membuat perbankan syariah memberikan pengaruh positif di dunia kerja, sehingga secara otomatis juga membuat permintaan akan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan tentang perbankan syariah semakin meningkat. Kebutuhan perbankan syariah akan tenaga kerja memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa yang menempuh pendidikan di bidang perbankan syariah. Melihat kebutuhan bank syariah terhadap tenaga kerja yang cukup besar, tentu hal itu harus diiringi dengan SDM yang secara keilmuan dan praktik paham tentang bagaimana konsep bank syariah yang diterapkan dalam dunia perbankan, agar dapat menjalankan fungsi bank syariah dengan baik. Sumber daya manusia berkualitas guna meningkatkan kinerja di perbankan syariah harus memiliki ilmu terkait konsep ekonomi syariah dan perbankan syariah, serta semangat spiritual keislaman yang tinggi. Kualifikasi itu dibutuhkan agar pengoperasian perbankan syariah dapat berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Komposisi SDM yang bekerja di bank syariah masih terbilang tidak seimbang. Menurut Deputi Gubernur Bank Indonesia, Dody Budi Waluyo,

bahwa pada kisaran 90 % SDM yang bekerja di bank syariah tidak memiliki latar belakang pendidikan yang berhubungan dengan perbankan syariah dan baru 10% saja SDM yang memiliki latar belakang pendidikan perbankan syariah, SDM yang bekerja di bank syariah ini di dominasi oleh lulusan umum lainnya (Sembiring, n.d.). Hal itu menunjukkan bahwa masih banyak Sumber Daya Manusia (SDM) yang selama ini terlibat dalam institusi syariah, tidak memiliki pengalaman akademis dan praktis untuk menunjang pekerjaannya. Keterbatasan ini perlu disikapi oleh perguruan tinggi dengan merencanakan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan dan optimalisasi kegiatan belajar mengajar yang memenuhi tuntutan dunia kerja. Hal tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri bagi perguruan tinggi untuk turut mengembangkan SDM yang berbasis syariah, tidak terkecuali UIN Antasari Banjarmasin (Zein, 2019).

Permasalahan kurangnya SDM yang memadai tersebut, menyebabkan bank syariah melakukan *office channeling* atau kata lain dari perekrutan SDM dari bank konvensional untuk bekerja di bank syariah. Hal tersebut telah menjadi permasalahan yang ada di dalam bank syariah, karena kurangnya sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas, yang tidak memiliki pengalaman akademis dan praktis untuk menunjang pekerjaannya. Sehingga dapat menyebabkan berbagai kesalahan dalam penerapan prinsip-prinsip syariah. Langkah ini tentu tidak baik karena bank konvensional dan bank syariah jelas berbeda sehingga struktur SDM yang dibutuhkan pun juga jelas berbeda. Berikut kondisi SDM yang ada di perbankan syariah.

**Tabel 1. 2**

**Data Sumber Daya Manusia di Perbankan Syariah Indonesia**

No	Jenis Bank Syariah	Jumlah SDM	Frekuensi
1	BUS	50.708	79,49%
2	UUS	5.590	8,76%
3	BPRS	7.491	11,74%
Jumlah		<b>63.789</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: ("Statistik Perbankan Syariah - Desember 2022.Pdf," N.D.)

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah SDM di bank syariah masih kurang, kedepannya bank syariah akan terus berkembang sehingga akan membutuhkan lebih banyak SDM. Di tengah kondisi keterbatasan kebutuhan SDM di perbankan ini perlu adanya minat para alumnus supaya bekerja di bank syariah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antar bank syariah dengan perguruan tinggi untuk membangun dan menumbuhkan minat bekerja di perbankan syariah, seperti mempersiapkan SDM yang unggul dan kompeten yang berbasis syariah.

Perkuliahan merupakan dunia dimana peserta didik dipoles sedemikian rupa agar memiliki pengetahuan, pengalaman dan keahlian untuk menghadapi masa kerja nantinya. Perkuliahan juga merupakan salah satu wadah agar mendapatkan SDM yang berkualitas. Hadirnya program studi perbankan syariah diharapkan para peserta didik mampu menjadi lulusan-lulusan yang paham akan bank syariah, dan diharapkan pula mampu menjadi SDM yang berkualitas untuk berkarir di bank syariah. Di dunia perkuliahan juga merupakan tempat untuk menampung minat.

Menurut Crow & Crow dalam (A. R. Abror, 1993, hlm. 158), minat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam (intrinsik) seperti faktor emosional, bakat, perasaan dan keinginan, potensi, pengetahuan, dan lain sebagainya, dan faktor dari luar (ekstrinsik) seperti pengaruh lingkungan, pendidikan, penghargaan, pelatihan, dan lain sebagainya. Fokus pembahasan peneliti adalah pengetahuan tentang perbankan syariah dan motivasi.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi minat bekerja ialah pengetahuan. Pengetahuan merupakan suatu proses manusia dalam mempelajari sesuatu dan menghasilkan pemahaman yang dapat disimpulkan dan diimplementasikan (Bintari, 2022, hlm. 13). Pengetahuan tentang perbankan syariah berarti segala sesuatu yang berkenaan tentang bank syariah. Calon bankir alangkah baiknya untuk mengetahui ilmu yang terkait dengan sumber nilai dari kegiatan syariah yaitu nilai-nilai Islam, hukum-hukum Islam yang digunakan sebagai landasan dasar di dalam bank syariah. Oleh karena itu,

dibutuhkan agar nantinya dapat memberikan kinerja yang baik sehingga dapat menyambut keadaan yang tidak sesuai prediksi.

Pengetahuan mengenai perbankan syariah juga merupakan tolak ukur untuk menilai seberapa besar pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang sudah diberikan selama masa perkuliahan. Pengetahuan mengenai perbankan syariah akan menjadi faktor penentu untuk menyediakan SDM yang benar-benar paham mengenai bank syariah. Oleh karena itu, mahasiswa yang berkuliah pada jurusan perbankan syariah diharapkan mampu memahami dan memiliki pengetahuan yang luas di bidang perbankan syariah, sehingga dapat mengimplementasikan pada dunia kerja nantinya. Dimana pengetahuan memiliki indikator kemampuan dan pengalaman. Diketahui bahwa mahasiswa perbankan berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda dan daerah yang berbeda-beda serta memiliki pengetahuan yang berbeda dalam diri masing-masing mahasiswa. Hal ini akan menjadi pembeda antara mahasiswa dalam memahami dan mengerti keinginannya dikemudian hari dalam memilih karir sesuai pekerjaan yang diminatinya.

Setiap mahasiswa pastinya mempunyai minat untuk berkarir sesuai dengan bidangnya atau sesuai dengan apa yang sudah di cita-citakannya. Sehingga memudahkan untuk membaca apa yang diinginkan dan dibutuhkan mahasiswa, keinginan bisa tercapai dan minat juga bisa dikembangkan kedepannya. Pada umumnya, minat merupakan ketertarikan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Hal ini berarti minat seseorang bermacam-macam. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu sikap seseorang tertarik pada suatu objek dan disertai dengan adanya perhatian, perasaan senang dan keterlibatan pada suatu objek tersebut.

Adapun faktor yang mempengaruhi minat yang membuat pekerjaan kurang maksimal adalah faktor dari dalam diri individu itu sendiri, yaitu berupa faktor penguasaan ilmu pengetahuan dalam prestasi belajar. Prestasi belajar sendiri dapat dilihat dari IPK. Sehingga diasumsikan pada, semakin tinggi nilai yang di peroleh maka semakin tinggi pula minat berkarir di bank syariah, sebaliknya semakin rendah IPK maka semakin rendah pula minat untuk berkarir

di bank syariah (Mandala Yudha, 2020, hlm. 20). Proses belajar merupakan kegiatan yang membawa perubahan dari diri seorang mahasiswa berupa pengetahuan menjadi lebih baik dan lebih berwawasan. Pengetahuan serta kecakapan dalam dirinya mampu memberikan arahan untuk menjadi mahasiswa yang memiliki keterampilan dan menjadi professional. Dengan penguasaan ilmu pengetahuan menumbuhkan kembangkan minat dalam berkarir di perbankan syariah. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang pertama diambil dari skripsi yang ditulis oleh Ali Makhsun Efendi menyatakan bahwa variabel pengetahuan tentang perbankan syariah berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bank syariah (Efendi, 2018). Kedua diambil dari skripsi yang ditulis oleh (Ana Ismaul Khikam, 2021) menyatakan bahwa variabel pengetahuan tentang perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap prestasi minat bekerja di bank syariah.

Adapun faktor lain yang bisa mempengaruhi minat bekerja di bank syariah yaitu motivasi. Motivasi adalah dorongan atau keinginan seseorang individu supaya mampu bertindak agar mampu mencapai visi, misi, serta yang diinginkan. Menurut Terry G dalam (Kusumaningtyas and Rusydi, 2012, hlm. 18), motivasi adalah keinginan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan (perilaku). Motivasi yang ada pada seseorang yang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Motivasi sangat penting sebagai landasan untuk seseorang dalam berkarya, berkarir, dan bekerja. Seseorang yang termotivasi akan melakukan apapun untuk memenuhi tujuannya. Sedangkan seseorang yang motivasinya rendah hanya akan memberi upaya minimum dalam kegiatannya. Banyak hal yang memotivasi seseorang yang bekerja sebagai karyawan di bank syariah untuk mencapai tujuan dan kepuasan. Motivasi itu dapat berupa tingginya gaji karyawan, rendahnya persaingan pada bank syariah sehingga mendapat promosi jabatan lebih cepat, dan motivasi kenyamanan di bidang psikologis karena tidak melanggar syariat Islam. Beberapa orang dengan motivasi yang sama dan dalam situasi yang sama mungkin tindakannya berbeda-beda karena memandang sesuatu secara berbeda (Muanas, 2014, hlm.

50). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang diambil dari skripsi yang ditulis oleh Marlandi Nurliansyah Zein menyatakan bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berkarir di bank syariah (Zein, 2019).

Bekerja merupakan tuntutan setiap manusia yang mulai beranjak dewasa. Pada era yang semakin modern ini, bekerja menjadi kunci utama untuk meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik, dewasa ini menjadi hal yang langka untuk mendapatkan itu semua harus melalui proses seleksi yang panjang dan persaingan yang sangat ketat. Adakalanya pekerjaan yang didapatkan tidak sesuai dengan pendidikan yang ditempuh, ketika polemik seperti ini terjadi dibutuhkan kemampuan yang lebih, dari seseorang individu untuk mampu beradaptasi dan memiliki produktivitas yang tinggi, selain kemampuan dalam beradaptasi dibutuhkan juga lingkungan kerja yang mampu mendukung pengolahan kemampuan seseorang individu dalam melakukan proses produksinya, dimana produktivitas dapat mencerminkan efektivitas dan efisiensi yang akan dilakukan oleh perusahaan (Atmosoeparto, 2001, hlm. 1). Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa, minat bekerja adalah tuntutan atau keharusan seseorang akan keterikatan dalam suatu pekerjaan. Apabila seseorang sudah mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam bekerja maka akan ada persiapan yang matang dalam melakukan suatu pekerjaan tersebut.

Mengingat bahwa mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin juga mempelajari tentang perbankan syariah baik di dalam kelas maupun diluar kelas, dimana mahasiswa mendapatkan pengetahuan dasar ekonomi Islam khususnya transaksi berbasis Islam, baik secara teori maupun praktek (Dwijayanty, Sukadwilinda, and Sopian, 2019, hlm. 10).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk tmelakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul "**Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Minat Bekerja di Bidang Perbankan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin)**".



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel pengetahuan dan motivasi mahasiswa berpengaruh secara parsial terhadap minat bekerja di bidang perbankan syariah (studi pada mahasiswa prodi perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin)?
2. Apakah variabel pengetahuan dan motivasi mahasiswa berpengaruh secara simultan terhadap minat bekerja di bidang perbankan syariah (studi pada mahasiswa prodi perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan motivasi mahasiswa secara parsial terhadap minat bekerja di bidang perbankan syariah (studi pada mahasiswa prodi perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin)
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan motivasi mahasiswa secara simultan terhadap minat bekerja di bidang perbankan syariah (studi pada mahasiswa prodi perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin)

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi banyak pihak sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah dan ilmu pengetahuan serta wawasan baik bagi penulis maupun para pembaca, mengenai masalah tersebut.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai masalah ini.
3. Sebagai kontribusi pengetahuan dalam mengisi khazanah, literatur di beberapa perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal (Tim Redaksi Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, 2008, hlm. 1414). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh pengetahuan mahasiswa terhadap minat bekerja di bidang perbankan syariah baik secara parsial maupun simultan yang dilihat dari segi pemahaman maupun pengetahuan mahasiswa mengenai perbankan syariah, perbedaan bank syariah dan konvensional, serta mengenai akad-akad yang ada di bank syariah ataupun perkembangan isu-isu yang ada di perbankan syariah.
2. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Anwar and Supardi, 2004, hlm. 59). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi mahasiswa terhadap minat bekerja di bidang perbankan syariah baik secara parsial maupun simultan, yang dilihat dari segi motivasi dari dalam diri sendiri, keinginan berkontribusi memajukan bank syariah, percaya diri dengan kemampuan dan keahlian, keinginan bekerja di bank syariah karena masih minim SDM yang paham dengan syariah, prospek karir yang menjanjikan, dan lingkungan kerja yang nyaman.
3. Minat adalah suatu keinginan yang kuat, gairah, kecenderungan hati yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Tim Redaksi Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007, hlm. 744). Maksud minat dalam penelitian ini adalah kecenderungan hati atau suatu keinginan dan kemauan para mahasiswa untuk bekerja di bidang perbankan syariah, yang dilihat dari dorongan dari diri sendiri, ketertarikan pada pekerjaan, motif sosial, faktor emosional, kepuasan finansial, dan peran alumni.

## F. Penelitian Terdahulu

Supaya bisa terhindar dari kesalahpahaman dan agar memperjelas permasalahan yang penulis angkat dari judul tersebut. Oleh karena itu, dilakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan persoalan minat. Namun demikian ditemukan substansi berbeda dengan persoalan yang akan penulis angkat. Berikut beberapa penelitiannya, yaitu:

1. (Efendi, 2018), judul: “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Iain Salatiga Untuk Berkarir di Bank Syariah*”. Hasil uji t menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan penghargaan finansial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di bank syariah. Sedangkan pengalaman magang, pengetahuan tentang perbankan syariah dan tingkat religiusitas secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berkarir di bank syariah. Uji f menunjukkan pengalaman magang, pengetahuan tentang perbankan syariah, tingkat religiusitas, lingkungan keluarga dan penghargaan finansial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan pengaruh sebesar 53,2% sisanya 46,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini.
2. (Zein, 2019), judul: “*Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Peluang Bekerja di Sektor Perbankan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung)*”. Berdasarkan hasil uji t variabel motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap peluang bekerja di sektor perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi motivasi sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05. Variabel motivasi memperoleh thitung 6.324 lebih besar dari pada ttabel atau  $6.324 > 2.056$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
3. (Rizka Alfianita, 2019), judul: “*Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Purwokerto Yang Sudah Melaksanakan PPL Tahun Akademik 2015/2016)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) persepsi berpengaruh positif terhadap

minat berkarir di bidang perbankan syariah, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,407 atau 40,7%. 2) Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perbankan syariah, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,347 atau 34,7%. 3) Persepsi dan motivasi bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap minat berkarir di bidang perbankan syariah. 4) Variabel yang paling berpengaruh adalah variabel persepsi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,407 atau 40,7%.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti di sini yaitu peneliti meneliti variabel pengetahuan dan motivasi mahasiswa terhadap minat bekerja di bidang perbankan syariah (studi pada mahasiswa prodi perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin). Responden yang diteliti yaitu mahasiswa prodi perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016-2019.

## **G. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Oleh sebab itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu pengujian yang disebut uji hipotesis. Selanjutnya hipotesis penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Hipotesis secara parsial

#### a. Pengetahuan

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap minat bekerja di bidang perbankan syariah.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap minat bekerja di bidang perbankan syariah.

#### b. Motivasi

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap minat bekerja di bidang perbankan syariah.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap minat bekerja di bidang perbankan syariah.

2. Hipotesis secara simultan

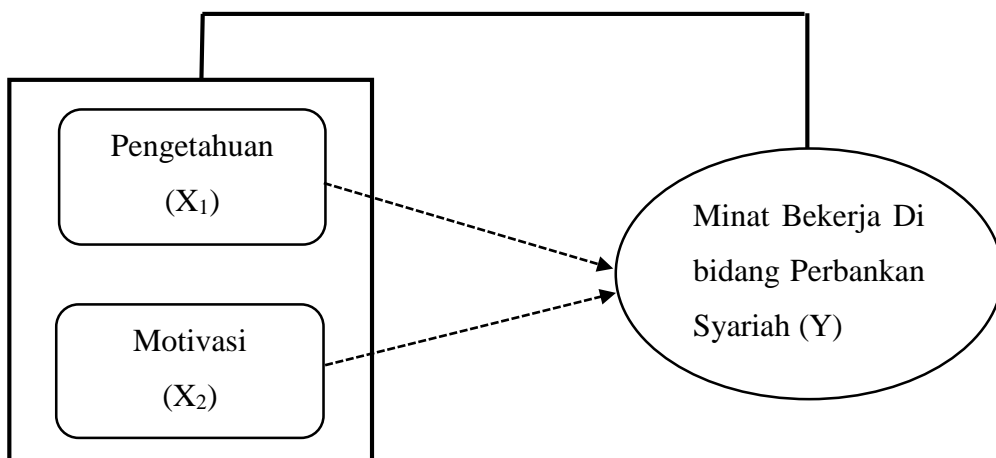
$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi terhadap minat bekerja di bidang perbankan syariah.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi terhadap minat bekerja di bidang perbankan syariah.

### H. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada perumusan hipotesis di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 1. 1**  
**Kerangka Pikir**



Keterangan:

————— : Pengaruh Secara Simultan

-----> : Pengaruh Secara Parsial

Penelitian ini terdapat 1 variabel dependen (terikat) dan 2 variabel independen (bebas). Pengetahuan (X<sub>1</sub>) dan motivasi (X<sub>2</sub>) adalah variabel independen (bebas) yang dapat mempengaruhi variabel dependen (terikat). Minat bekerja (Y) adalah variabel dependen yang akan dipengaruhi oleh

variabel independen (Sugiyono, 2016, hlm. 69). Dari gambar diatas pada kerangka pemikiran dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ ) dapat berpengaruh secara simultan (bersama-sama) dan dapat juga berpengaruh secara parsial (satu per satu) terhadap variabel Minat bekerja (Y).

## I. Sistematika Pembahasan

**Bab I** Pendahuluan merupakan bab yang menguraikan serta menjelaskan bagaimana latar belakang masalah yang membantu dalam penentuan judul dan gambaran permasalahan yang akan diteliti. Setelah permasalahan sudah digambarkan dirumuskan dalam rumusan masalah, selanjutnya disusun tujuan penelitian sesuai yang diinginkan. Kegunaan penelitian adalah kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah judul penelitian yang bermakna umum atau luas. Penelitian terdahulu ditampilkan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain. Kemudian menentukan kerangka pemikiran untuk membantu mendapatkan anggapan dasar atau hipotesis. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

**Bab II** Landasan teori, pada bab ini akan dijabarkan masalah-masalah yang akan berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari penelitian sebelumnya.

**Bab III** Metode Penelitian dalam bab ini terdiri dari jenis, pendekatan dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, variabel dan instrumen penelitian serta teknik analisis data.

**BAB IV** Analisis data, pada bab ini mencakup tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V** Penutup merupakan bagian akhir penelitian yang mencakup tentang kesimpulan dari seluruh penelitian, dan saran atau masukan.